

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis quineensis* Jacq) merupakan tanaman yang berasal dari benua Afrika dan telah diintroduksi ke Indonesia pada tahun 1948. Tanaman kelapa sawit untuk pertama kalinya ditanam di Indonesia yaitu di daerah kebun raya Bogor. Pada mulanya tanaman kelapa sawit Indonesia bukan untuk tanaman komersial tetapi, sebagai tanaman hias yang ada dipinggir jalan. Seiring berjalannya waktu tanaman kelapa sawit semakin tumbuh subur dan banyak peminat untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit tersebut menjadi tanaman perkebunan. Dengan begitu, pertumbuhan kelapa sawit di Indonesia semakin pesat. kelapa sawit memberikan dampak besar terhadap ekonomi. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit sangat menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tentunya tidak hanya didalam negeri, bahkan sampai keluar negeri.

Perkebunan kelapa sawit Indonesia meningkat dari sekitar 300 ribu Ha pada tahun 1980 menjadi sekitar 14 Juta Ha pada tahun 2018. Sedangkan produksi CPO meningkat dari sekitar 700 ribu ton pada tahun 1980 menjadi 38 juta ton pada tahun 2018. Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar minyak sawit dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil, menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar didunia dan pada tahun 2015 pangsa Indonesia mencapai 53 persen dari produksi CPO dunia, Sedangkan Malaysia berada pada posisi kedua dengan pangsa 33 persen.

Permintaan minyak CPO sendiri tidak luput dari manfaat yang begitu banyak karena hasil minyak dapat digunakan sebagai bahan baku industri, seperti bahan pangan, kosmetik, farmasi dan juga dapat digunakan sebagai bahan bakar. maka dari itu perlu adanya perhatian khusus baik dari segi penanaman, pemeliharaan, maupun pemanenan. Proses panen yang baik akan menghasilkan CPO yang akan mempengaruhi kualitas dan harga jual CPO.

Keberhasilan panen dan produksi sangat bergantung pada kegiatan budidaya serta ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan, baik itu berupa tenaga kerja dengan kapasitas kerja yang baik, alat yang digunakan, kelancaran transportasi, organisasi panen dan faktor penunjang lainnya. Dalam proses pemanenan diperlukan manajemen yang baik supaya menghasilkan produksi yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik maka akan terjadi *losses* dilapangan, sehingga menyebabkan kerugian. *Losses* merupakan kehilangan hasil dilapangan baik berupa tandan buah segar dan brondolan. *Losses* yang terjadi dalam proses pemanenan berupa buah yang matang tidak terpanen, brondolan tidak terkutip bersih, brondolan tidak termuat di TPH dan lainnya. Pada kondisi lahan bermasalah seperti lahan rendahan merupakan salah satu penyebab terjadinya *losses* karena tingkat kesulitan pemanenan lebih tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut pada lahan rendahan dibuat pungguhan. Pungguhan juga berfungsi agar tanaman tidak terlalu lama tergenang.

B. Rumusan Masalah

Losses brondolan merupakan kehilangan hasil produksi dilapangan, adanya areal terendam banjir menjadi perhatian khusus sehingga menyebabkan terjadinya *losses* brondolan. Penggunaan pungguhan merupakan langkah yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi *losses* brondolan pada areal rendahan. penggunaan pungguhan juga dimaksudkan agar tanaman tidak terlalu lama tergenang, yang menjadi permasalahan apakah penggunaan pungguhan juga bisa menekan terjadinya *losses*. Apakah produksi kelapa sawit pada lahan dengan pungguhan sama dengan lahan yang tidak menggunakan pungguhan.

C. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan *losses* brondolan pada areal lahan pungguhan dan tanpa pungguhan.
2. Membandingkan *losses* brondolan pada berbagai tempat di areal lahan pungguhan dan tanpa pungguhan.
3. Membandingkan produksi kelapa sawit pada areal lahan pungguhan dan tanpa pungguhan.
4. Menghitung kerugian *losses* brondolan pada areal lahan pungguhan dan tanpa pungguhan.

D. Manfaat Penelitian

1.Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan acuan dalam mengetahui penggunaan pungguhan sebagai langkah untuk meminimalisir *losses* brondolan kelapa sawit, serta sebagai persyaratan menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana.

2.Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi *losses* dan meningkatkan produksi kelapa sawit serta sebagai sumber informasi tambahan sehingga dapat mengevaluasi hasil kerja pembuatan pungguhan.